

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Ekstrakurikuler

1. Manajemen

G.R. Terry mengatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.²²

Manajemen berasal dari kata "*to manage*" yang berarti mengatur, mengurus, atau mengelola. Dari arti tersebut, secara substantif, makna manajemen mengandung unsur-unsur kegiatan yang bersifat pengelolaan. Adapun fungsi utama manajemen menurut G.R. Terry antara lain:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan ialah langkah awal sebelum melaksanakan suatu pekerjaan, dimana hal ini melibatkan perencanaan terkait untuk meraih pencapaian yang baik dan maksimal sesuai tujuan.²³ Dalam merencanakan Ekstrakurikuler pencak silat, harus dipastikan bahwa perencanaan ini bukan sekedar dokumen saja, tetapi perlu dijelaskan sebagai elemen utama dari proses yang diatur secara profesional yang bertujuan menjadi panduan terkait pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Maka dari itu, penyusunan perencanaan ini penting sekali untuk memastikan bahwa manajemen ekstrakurikuler bisa berjalan lancar sesuai dengan tujuan dan sasaran yang sudah ditentukan, sehingga para siswa dapat meningkatkan prestasi non-akademik mereka.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan suatu proses penting dalam manajemen yang melibatkan pembagian pekerjaan ke dalam bagian-bagian tugas yang lebih kecil dan spesifik. Setiap tugas tersebut kemudian dialokasikan kepada individu yang dianggap memiliki kemampuan dan kapasitas sesuai untuk melaksanakannya.²⁴ Selain itu, proses ini juga mencakup pengaturan serta distribusi sumber daya yang dibutuhkan secara tepat agar seluruh aktivitas dapat berjalan dengan efisien dan

²² Athoillah, Dasar Dasar Manajemen, 13–16.

²³ Juhaeti Yusuf, Manajemen Peserta Didik Perencanaan Dan Pengorganisasian, 194.

²⁴ Fathor Rachman And Instika Sumenep, Manajemen Organisasi Dan Pengorganisasian Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadith, 294.

efektif. Melalui koordinasi yang baik, seluruh elemen yang terlibat dalam organisasi dapat bekerja secara terintegrasi untuk mencapai tujuan bersama dengan hasil yang optimal.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan merupakan pengkoordinasikan seluruh staf pendidik untuk bekerja sama dengan efektif guna mencapai tujuan. Menurut Terry pelaksanaan merupakan suatu usaha dalam memberikan arahan kepada anggota kelompok supaya termotivasi dan berkeinginan untuk mencapai tujuan yang sudah disepakati bersama.²⁵ Dalam pelaksanaan tugas dalam serangkaian proses manajemen ekstrakurikuler di sebuah lembaga pendidikan, seorang kepala sekolah mempunyai peranan tertinggi dalam mengarahkan bawahannya untuk menjalankan tugas. Hal ini berarti bahwa pergerakan terjadi karena adanya suatu perintah dari atasan ke bawahan.

d. Pengawasan/Evaluasi(*Controlling/Evaluating*)

Pengawasan adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan untuk menilai sejauh mana pencapaian dari suatu program atau kegiatan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.²⁶ Proses pengawasan ini sangat penting karena tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukuran terhadap kinerja yang telah dilakukan, tetapi juga menjadi momen evaluasi yang memungkinkan adanya koreksi apabila ditemukan ketidaksesuaian atau kekurangan.

2. Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Menurut Nurholis, Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk memperluas dan memperkaya wawasan serta pengalaman belajar mereka.²⁷ Kegiatan ini dilakukan di bawah bimbingan sekolah dan diselenggarakan sebagai pelengkap dari kegiatan kurikuler, sehingga mampu mengembangkan kompetensi pribadi, hobi, bakat, minat,

²⁵ Mochamad Nurcholih, "Actuating Dalam Perspektif Al-Quran Dan Al-Hadits (Kajian Al-Quran Dan Al-Hadits Tematik)," *Journal Evaluasi* 1, No. 2 (April 2018): 137, <https://doi.org/10.32478/Evaluasi.V1i2.69>.

²⁶ Candra Wijaya, *Dasar-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif Dan Efisien* (Medan: Perdana Publishing, 2016), 46.

²⁷ Nurholis, *Manajemen Kesiswaan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa* (Cirebon: Pt Arr Rad Pratama Bekerja Sama Dengan Iainu Kebumen Press, 2023).

dan kemampuan peserta didik yang lebih luas daripada yang bisa dicapai melalui kurikulum saja. Dengan adanya ekstrakurikuler, siswa dapat menyalurkan potensi dan minat mereka secara lebih optimal, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik, serta mendukung pembentukan karakter dan kemandirian.

b. Tujuan Ekstrakurikuler

Menurut Sopiadin, Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah memiliki tujuan utama untuk membentuk karakter siswa secara menyeluruh, mulai dari kesehatan fisik dan mental, ketakwaan kepada Tuhan, hingga rasa peduli dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar.²⁸ Melalui program-program ini, siswa tidak hanya diajak belajar teori di kelas, tetapi juga praktek langsung untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab nyata sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Misalnya, kegiatan olahraga bisa menjaga agar badan tetap fit dan mengurangi stres, sementara ekstrakurikuler seni atau Pramuka membantu tanamkan nilai moral, kerjasama tim, dan kepedulian lingkungan yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari.

Selain itu, ekstrakurikuler jadi sarana efektif buat mengembangkan potensi siswa sesuai minat dan bakat masing-masing, seperti yang disebutkan dalam regulasi pendidikan nasional. Siswa belajar mandiri, disiplin, dan adaptasi sama tantangan nyata, yang nanti berguna banget pas masuk dunia kerja atau kuliah lanjut. Jadi, di bawah pengawasan sekolah, kegiatan positif kayak ini bisa hindarin pengaruh buruk luar dan bikin sekolah lebih tangguh sebagai tempat pendidikan holistik.

3. Manajemen Ekstrakurikuler

Seperti yang dijelaskan oleh Cucun Sunaengsih, Manajemen ekstrakurikuler adalah seluruh rangkaian proses yang dilakukan secara terencana dan terorganisasi untuk mengelola kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran formal di sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) dari peserta didik, baik dari segi aplikasi ilmu pengetahuan maupun dalam pengembangan bakat dan minat mereka secara optimal.²⁹

Secara spesifik, manajemen kegiatan ekstrakurikuler mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi dari seluruh

²⁸ Popi Sopiadin, *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010).

²⁹ Cucun Sunaengsih, *Buku Ajar Pengelolaan Pendidikan* (Sumedang: Upi Sumedang Press, 2017), 5.

kegiatan tersebut. Semua fase ini harus dilakukan secara berurutan dan terintegrasi agar kegiatan dapat berjalan efektif dan efisien dalam mencapai tujuan.

Dalam kerangka yang lebih luas, manajemen ekstrakurikuler juga berfungsi sebagai alat untuk membentuk kepribadian peserta didik yang mandiri, disiplin, dan bertanggung jawab, sekaligus sebagai sarana untuk mempererat hubungan sosial di antara siswa. Dengan demikian, manajemen ekstrakurikuler bukan hanya pengelolaan kegiatan semata, tetapi juga investasi jangka panjang dalam pembangunan karakter bangsa melalui pengembangan potensi sumber daya manusia sejak usia dini.

B. Cabang Olahraga Pencak Silat

1. Pengertian Pencak Silat

Menurut Juli Candra, Pencak silat merupakan olahraga bela diri khas Indonesia yang sudah menjadi bagian penting dari budaya bangsa sejak zaman nenek moyang. Warisan ini terus dilestarikan secara turun-temurun karena memiliki nilai-nilai yang sangat mendalam, baik dari segi seni, budaya, maupun pendidikan karakter. Pencak silat bukan sekadar teknik bertarung, melainkan juga media untuk membina dan mengembangkan keterampilan, kepribadian, serta nilai-nilai luhur bangsa.³⁰

Indonesia memiliki banyak aliran dan perguruan pencak silat yang berkembang di berbagai daerah dengan ciri khas gerakan, filosofi, dan metode latihan yang berbeda-beda. Keberagaman tersebut menunjukkan bahwa pencak silat merupakan warisan budaya bangsa yang kaya akan nilai seni, olahraga, bela diri, dan pembentukan karakter. Beberapa contoh aliran pencak silat yang dikenal di Indonesia antara lain Pencak Silat Cimande, Pencak Silat Cikalong, Pencak Silat Merpati Putih, Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), Tapak Suci Putera Muhammadiyah, Perisai Diri, serta Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa. Masing-masing perguruan memiliki tujuan dan karakteristik tersendiri, baik dalam aspek teknik bela diri maupun pembinaan mental dan spiritual anggotanya. Dalam konteks penelitian ini, pembahasan difokuskan pada Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa (PSNU Pagar Nusa) sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang dikaji dari aspek manajemennya dalam meningkatkan prestasi non-akademik siswa di MAN 1 Tarokan Kabupaten Kediri.

³⁰ juli candra, *Pencak Silat* (sleman: cv budi utama, 2021), 7.

2. Pencak Silat Pagar Nusa

Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa atau yang dikenal sebagai PSNU Pagar Nusa merupakan organisasi bela diri pencak silat yang berada di bawah naungan Nahdlatul Ulama (NU) sebagai salah satu badan otonom (banom). Nama Pagar Nusa sendiri merupakan akronim dari “Pagarnya NU dan Bangsa”, yang secara simbolis menegaskan peran penting organisasi ini sebagai pelindung dan penjaga nilai-nilai NU serta bangsa Indonesia secara luas. Organisasi ini didirikan pada 3 Januari 1986 di Pondok Pesantren Lirboyo, Kediri, Jawa Timur, dengan tujuan utama menyatukan, mewadahi, dan mewadahi berbagai perguruan silat yang sebelumnya berdiri sendiri-sendiri di lingkungan NU.³¹

Pagar Nusa adalah organisasi yang didirikan untuk melestarikan, mengembangkan, dan memperkenalkan seni bela diri tradisional Indonesia, khususnya pencak silat. Organisasi ini memiliki banyak cabang di seluruh Indonesia dan juga di luar negeri, dengan tujuan utama untuk menjaga dan mempromosikan budaya Indonesia serta melatih anggotanya dalam disiplin bela diri yang memiliki nilai-nilai spiritual dan karakter yang kuat.³²

C. Prestasi Non-Akademik

1. Pengertian Prestasi Non-Akademik

Prestasi non akademik merupakan cerminan dari bakat dan minat khusus yang dimiliki oleh setiap individu. Keberhasilan yang diraih di luar ranah akademik, seperti menjadi juara dalam lomba melukis, menyanyi, menari, pidato, bulu tangkis, atau cabang olahraga lainnya, menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kemampuan atau bakat tertentu yang unik dan layak dikembangkan.³³

Kegiatan dan pencapaian non akademik tidak hanya mencerminkan potensi siswa, tetapi juga dapat menjadi indikator awal bagi guru dan orang tua untuk membimbing siswa dalam mengembangkan minat dan bakat tersebut secara optimal. Selain itu, ada korelasi yang kuat antara keberhasilan di lomba non akademik dengan kemudahan siswa dalam mengikuti aktivitas serta memperoleh prestasi pada mata pelajaran yang relevan dengan bakat yang dimilikinya.

³¹ Sri Herwindya, *Keislaman Keindonesiaan Dan Kemanusiaan* (Yogyakarta: Penerbit Kbm Indonesia, 2025), 101.

³² eka armadani dkk, *Sejarah 6 Perguruan Pencak Silat Di Indonesia* (malang: kramantara jaya sentosa, 2025).

³³ Kamaruz Zaman, *Bimbingan Konseling* (Pontianak: Pustaka Rumah Aloy, 2016), 160–61.

Dengan kata lain, prestasi non akademik bukan sekadar penghargaan di luar kelas, melainkan juga sarana penting dalam membangun kepercayaan diri, mengasah soft skill, serta membantu siswa menemukan identitas dan potensi terbaiknya. Hal ini tentu sangat mendukung proses pembelajaran secara holistik, sekaligus menjadi dasar bagi pengembangan karakter dan kemandirian siswa di masa depan.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Non-akademik siswa

1. Faktor Internal

a. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang akan diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya hanya sementara dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang. Sedangkan minat dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.

b. Harapan

Setiap peserta didik memiliki harapan yang ingin dicapai baik prestasi, kepribadian, rekreasi, dan kesehatan. Semua ini perlu ditanamkan pada peserta didik dengan cara memberikan semangat terhadap peserta didik agar selalu mengembangkan potensi dirinya dengan kegiatan ekstrakurikuler.

c. Prestasi

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai setelah melakukan suatu kegiatan atau perlombaan. Prestasi ini biasa berupa penghargaan, piala dan ranking. Semua prestasi ini tidak terlepas dari intelegensi peserta didik, walaupun begitu peserta didik yang mempunyai intelegensi tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya.

d. Rekreasi

Rekreasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk penyegaran jasmani maupun rohani, hal ini adalah suatu aktifitas seseorang diluar pekerjaannya. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik dapat diajarkan berbagai kegiatan yang positif sehingga kemampuan individu dapat dibangun dan ditingkatkan kembali.

e. Kesehatan

Apabila tubuh kita dalam keadaan yang sehat maka dalam aktivitas keseharian tidak mendapat masalah. Oleh karena itu kesehatan sangat berpengaruh

terhadap proses aktivitas belajar peserta didik. Kesehatan sangat berperan dalam kualitas gerak dan aktivitas dalam kegiatan.

2. Faktor Eksternal

a. Lingkungan

Lingkungan merupakan semua yang ada di luar individu yang meliputi fisik dan masyarakat. Masyarakat juga sangat berpengaruh dalam belajar peserta didik. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan peserta didik dalam masyarakat. Misalnya kegiatan peserta didik dalam masyarakat, kegiatan peserta didik dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan kepribadiannya. Tetapi jika peserta didik tersebut terlalu banyak mengambil kegiatan didalam masyarakat maka kegiatan sekolahnya akan terganggu.

b. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan alat dan fasilitas yang sangat penting untuk mendukung terciptanya kualitas kegiatan ekstrakurikuler. Apabila sarana dan prasarana sudah memenuhi maka latihan dapat berjalan efektif dan efisien. Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar peserta didik, karena alat pelajaran yang dipakai oleh pendidik pendamping pada waktu melakukan kegiatan pembelajaran dipakai pula oleh peserta didik untuk menerima bahan yang diajarkan itu.

c. Keluarga

Keluarga merupakan pihak yang masih ada hubungan darah dan keturunan. Misalnya cara orang tua mendidik, mendidik anak dengan cara memanjakan adalah cara mendidik yang tidak baik. Orang tua yang terlalu kasihan terhadap anaknya tak sampai hati untuk memaksa anaknya belajar, bahkan membiarkan saja anaknya untuk tidak belajar dengan alasan segan adalah tindakan orang tua yang tidak benar, karena jika akan dibiarkan berlarut-larut anak akan menjadi nakal dan nantinya akan terbawa di lingkungan sekolah.³⁴

³⁴ Daniatun Khasanah And Danang Dwi Prasetyo, "Manajemen Kesiswaan Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Peserta Didik," *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, No. 1 (February 2023): 155–72, <https://doi.org/10.54396/Alfahim.V5i1.484>.